

## BAB I

### PNDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kedudukan Aqidah Akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam kehidupan seorang muslim. Aqidah Akhlak merupakan inti tujuan hidup manusia. Aqidah adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang bersih dari keraguan maupun kebimbangan dalam hati membenarkan kebenaran sehingga menimbulkan ketenangan jiwa.<sup>1</sup> Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang rukun iman maupun islam yang berkaitan dengan pengalaman serta pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dalam islam dan memberi contoh-contoh perilaku yang mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ  
أَحَدًا

“Maka barangsiapa mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya (di akhirat), maka hendaklah ia beramal shalih dan tidak menyekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya.” (Q.S. al-Kahfi: 110)

Berdasarkan surat tersebut Allah SWT menjelaskan tentang suatu proses dalam aqidah adalah merupakan sesuatu yang disandarkan atau didasari dengan Rasulullah tentang suatu konsep keimanan dalam beribadah. Allah SWT membuat perumpamaan bagi manusia agar mereka dapat memikirkan dan memahami serta isyarat yang terkandung didalam hadist tersebut.<sup>3</sup>

Aqidah menurut Abdullah Bin Abdul Hamid Al-Atsari, menjelaskan bahwa perkara yang wajib dibenarkan dalam hati dan jiwa agar menjadi tentram sehingga menjadi suatu keyakinan yang sangat kuat dan teguh agar tidak tercampuri oleh suatu keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang meyakinkannya.<sup>4</sup> Aqidah berarti kesimpulan, ikatan atau suatu perjanjian yang kokoh, yang berarti meningkatkan keyakinan dalam

---

<sup>1</sup> Nuryah, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajaran* (Panggunharjo: Lintang Rasi Aksara, 2017), 1.

<sup>2</sup> Indramayu, *Aqidah Akhlaq Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah* (Jawa Barat: CV Adu abimata, 2021), 21.

<sup>3</sup> Galuh nasrullah Kartika Mayangsari R, “Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits,” *Transformatif* 1, no. 1 (2017): 48.

<sup>4</sup> Abdullah Bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Intisari Aqidah* (Jakarta: Pustaka, 2006), 34.

hati atau menentramkan dalam hati manusia dimana keyakinan tersebut diucapkan dengan lisan serta dilakukan dengan perbuatan.<sup>5</sup>

Aqidah akhlak merupakan suatu dasar keimanan dan juga nilai-nilai tauhid kepada Allah SWT. Aqidah Akhlak sangat penting agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam mewujudkan nilai-nilai keimanannya dalam kehidupan nyata dimasyarakat maupun dilingkungan sekitar sesuai akhlak dan norma yang baik. Agar tujuannya dalam membentuk suatu konsep atau implementasi dapat berjalan dengan baik dan seimbang.<sup>6</sup> Oleh karena itu pentingnya mempelajari Aqidah Akhlak agar peserta didik mampu mengetahui cara berkata dan berperilaku yang baik dalam berbicara dengan orang yang lebih tua atau muda.

Adapun tujuan pembelajaran dari Aqidah Akhlak Sebagaimana disebutkan dalam kurikulum tingkat satuan Pendidikan adalah agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat terhadap keimanan peserta didik yang di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syarat dan ajaran dalam islam.<sup>7</sup> Oleh karena itu pentingnya kita dalam mempelajari tujuan pembelajaran aqidah, karena agar kita tau bahwa seberapa penting aqidah dalam ilmu Pendidikan dan dalam proses pembelajaran dan dalam proses kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak MI memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu : A) Pemahaman nilai Ajaran Islam, B) Pengembangan Keimanan dan Ketakwaan, C) Penyesuaian Lingkungan, D) Perbaikan Kesalahan, kelemahan dalam keyakinan, pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, E) Pencegahan hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya asing, F) Informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, G) Mendalami aqidah akhlak pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>8</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman dalam proses belajar. Hasil belajar adalah kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan suatu tingkat keberhasilan dalam hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan dalam upaya untuk mencapai tujuan

---

<sup>5</sup> M.Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 2–4.

<sup>6</sup> Ahmad Rifa'i and Rosita Hayati, "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara," *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 86–96.

<sup>7</sup> Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lembung* (Perintis Kemerdekaan: CV Tatakata Grafika, 2021), 22–23.

<sup>8</sup> Khalimi, *Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), 52.

pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan potensi belajar itu merupakan indikator dan perubahan tingkah laku siswa.<sup>9</sup>

Hasil belajar adalah merupakan hasil dari suatu proses belajar mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.<sup>10</sup> Menurut Abdullah, berpendapat bahwa hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang menjadi acuan hasil atau nilai seorang pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> Oleh karena itu pentingnya suatu hasil belajar agar dapat mengetahui seberapa peningkatan kita dalam pembelajaran dan kita juga bisa meningkatkan lagi hasil proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran.

Hasil Observasi pada 2 Lembaga yang berada di sukodadi kabupaten lamongan yaitu MI Sabilil Muttaqin, MI Miftahul Ulum dan 1 sekolahan MI berada di kecamatan puter di kabupaten lamongan yaitu MI Islamiyah Puter. Menunjukkan bahwa di sekolah tersebut memiliki permasalahan dan fenomena yang hampir sama.

Pada sekolah pertama, dilakukan observasi dan wawancara di MI Sabilil Muttaqin. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada kelas III MI Sabilil Muttaqin diperoleh gambaran, 1) Guru masih mengajar menggunakan metode ceramah, 2) pada waktu pembelajaran ada beberapa anak yang mencontek pada saat dikasih tugas, ada juga beberapa anak yang kesulitan mengerjakan soal bahkan ada beberapa anak yang tidak memahami soal sehingga mengakibatkan anak itu mencontek temannya. 3) Guru tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali dalam proses pembelajaran<sup>12</sup> 4) Selain itu juga ada yang saling berbicara sendiri dengan temannya pada saat pembelajaran.<sup>13</sup> 5) Hasil belajar siswa dengan KKM 75 menunjukkan prosesntase ketuntasan 40% dari 20 Siswa,<sup>14</sup> 6) Siswa mengalami kesulitan belajar dari hasil wawancara guru yaitu:

---

<sup>9</sup> Rapiadi, *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Budha* (Sumatra Barat: PT Insan Cendikia Mandiri, 2022), 41.

<sup>10</sup> Dimiyanti Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 3–4.

<sup>11</sup> Abdullah Dkk, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 20.

<sup>12</sup> MI Sabilil MUttaqin, "Observasi", (Lamongan, Oktober 2022).

<sup>13</sup> "Observasi", (Lamongan, Oktober 2022).

<sup>14</sup> Nilai UH Aqidah Akhlak MI Sabilil Muttaqin,"Dokumentasi", (Lamongan,Oktober 2022).

“Siswa disini masih banyak yang mengalami kesulitan dan anak MI pasti ada yang ramai. Beberapa ada yang mau dan juga ada yang malu jika disuruh maju kedepan mengerjakan tugas. Ada beberapa anak yang menangis atau bertengkar dengan temannya karena jaiil atau mengejeknya.”<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas III di MI Sabilil Muttaqin, mereka mengatakan jika ia bersemangat Ketika sedang belajar, namun jika di tanya satu persatu mereka cenderung mengikuti jawaban temannya. Ketika mereka ditanya pernah bertengkar atau tidak, mereka malah menunjuk temannya.<sup>16</sup>

Observasi berikutnya dilakukan di MI Miftahul Ulum. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada kelas III MI Miftahul Ulum diperoleh gambaran: 1) pada waktu kegiatan pembelajaran ada yang berbicara sendiri pada teman sampingnya,<sup>17</sup> 2) Selain itu saat proses dikasih pengerjaan tugas ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru karena tidak faham tugasnya. 3) Guru mengajar menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran.<sup>18</sup> 4) Hasil belajar siswa dengan KKM 75 menunjukkan prosesntase ketuntasan 60% dari 20 Siswa,<sup>19</sup> 4) Siswa mengalami kesulitan belajar dari hasil wawancara guru yaitu:

“Sebagian besar siswa masih belum memahami soal, sehingga menampakkan hasil belajar siswa masih menurun khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak..”<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas III di MI Miftahul Ulum, mereka mengatakan jika bersemangat Ketika sedang belajar,dan juga merasa takut menjawab pertanyaan. Mereka mengatakan bahwasannya ada sedikit siswa yang sering bertanya dengan temannya Ketika ulangan karena kesulitan dan susah memahami soal aqidah akhlak.<sup>21</sup>

Observasi berikutnya dilakukan di MI Islamiyah. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada kelas III MI Islamiyah diperoleh gambaran: 1) Pada saat proses pembelajaran siswa tidak memperhatikan guru,dan ramai dan berbicara dengan teman sebangkunya.<sup>22</sup> 2) Selain itu saat proses dikasih pengerjaan tugas ada beberapa

---

<sup>15</sup> Ibu Mustainah, “Wawancara”, (Lamongan,Oktober 2022).

<sup>16</sup> Siswa Kelas III, “Wawancara”, (Lamongan, Oktober 2022)

<sup>17</sup> MI Miftahul Ulum, “Observasi”, (Lamongan,Oktober 2022)

<sup>18</sup> “Observasi” (Lamongan,Oktober 2022)

<sup>19</sup> Nilai UH Aqidah Akhlak MI Miftahul Ulum,”Dokumentasi”, (Lamongan,Oktober 2022).

<sup>20</sup> Bapak Thohari, “Wawancara”, (Lamongan,Oktober 2022)

<sup>21</sup> Siswa Kelas III, “Wawancara”, (Lamongan,Oktober 2022)

<sup>22</sup> MI Islamiyah. “Observasi”, (Lamongan Oktober 2022)

siswa yang mencontek teman yang lainnya. 3) Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah jadi siswa merasa bosan<sup>23</sup> 4) Hasil belajar siswa dengan KKM 75 menunjukkan persentase ketuntasan 37,5% dari 23 Siswa,<sup>24</sup> 5) Siswa mengalami kesulitan belajar dari hasil wawancara guru yaitu:

“Hasil belajar aqidah akhlak siswa disini itu sangat rendah karena pada saat menjelaskan itu banyak yang tidak mendengarkan sehingga tidak faham materi yang telah saya ajarkan. Ada Sebagian siswa yang bermain sendiri disaat teman mengerjakan.”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas III di MI Islamiyah, mereka mengatakan jika ia bersemangat Ketika sedang belajar, Mereka mengatakan bahwa Ketika ulangan ada kesulitan dan susah memahami soal aqidah akhlak, selain itu juga tidak faham tentang soal berbentuk cerita akhirnya tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri. Ketika mereka ditanya pernah bertengkar atau tidak, mereka malah menunjuk temannya.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketiga sekolah memiliki permasalahan yang sama yaitu guru tidak menggunakan metode pembelajaran, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran dilihat dari proses pembelajaran pada sekolah di MI Islamiyah Puter siswa cenderung tidak aktif karena siswa hanya fokus menulis dan mendengarkan penjelasan materi dari guru sehingga mempengaruhi hasil belajar yang tergolong rendah yaitu 37,5% dari 23 siswa dengan nilai dibawah KKM oleh karena itu diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menggunakan metode pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Sehingga dalam hal ini perlu mendapatkan solusi pembelajaran. Satu diantaranya dengan menggunakan metode brainstorming, banyak disana metode yang lain akan tetapi metode brainstorming ini sesuai digunakan atau di ajarkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya pada materi Asmaul Husna dengan Akhlak Terpuji karena dapat meningkatkan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat menggunakan metode brainstorming.

---

<sup>23</sup> “Observasi”, (Lamongan, Oktober 2022)

<sup>24</sup> Nilai UH Aqidah Akhlak MI Islamiyah, “Dokumentasi”, (Lamongan, Oktober 2022).

<sup>25</sup> Bapak Sun’an Rifa’l, “Wawancara”, (Lamongan, Oktober 2022).

<sup>26</sup> Siswa Kelas III, “Wawancara”, (Lamongan, Oktober 2022)

Metode brainstorming merupakan suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan dan pengalaman.<sup>27</sup> Brainstorming merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis dan logis. Sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.<sup>28</sup> Oleh karena itu brainstorming dapat mengukur suatu nilai-nilai pengetahuan atau informasi dalam menyelesaikan masalah yang sistematis dalam suatu proses pembelajaran.

Tujuan brainstorming untuk membuat kumpulan pendapat atau informasi. Brainstorming yaitu sebuah metode untuk melahirkan ide-ide dengan cara siswa diminta untuk memunculkan ide sebanyak-banyaknya, ide yang disampaikan harus berhubungan dengan topik, topik yang menjadikan sumber atau petunjuk.<sup>29</sup> Oleh karena itu tujuan metode brainstorming ini dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan memunculkan suatu ide baru atau pendapat seseorang yang ingin disampaikan dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Roestiyah metode brainstorming digunakan karena memiliki banyak keunggulan seperti: 1). Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat. 2) Melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis. 3) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru. 4) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. 5) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru. 6) Terjadi persaingan yang sehat. 7) Siswa merasa bebas dan gembira. 8) Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.<sup>30</sup>

Metode brainstorming ini sangat sesuai digunakan pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas 3, khususnya pada materi pembelajaran Asmaul Husna dengan Akhlak Terpuji yang ada pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 3 MI, karena metode pembelajaran brainstorming dapat mendorong siswa dalam mengekspresikan berbagai macam ide, gagasan, pendapat, dan informasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media *flashcard*.

---

<sup>27</sup> Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 53.

<sup>28</sup> Amin dan Linda Yurike Susan Semenep, *Model Pembelajaran Kontemporer* (Jakarta: Budi Utama, 2022), 65.

<sup>29</sup> Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, 53.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 56.

*Flashcard* merupakan *card* yang berisi kata, frase, clause, dan potongan atau penggalan kalimat, baik disertai bergambar atau tidak, yang dibuat sedemikian rupa sehingga kartu ini indah dan menarik untuk digunakan belajar. dengan mengatakan bahwa aktifitas permainan dan strategi penilaian untuk kelas bahasa asing, *flashcard* adalah alat belajar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup materi pelajaran yang disertai gambar yang relevan, sehingga siswa paham tentang kata, frase, ataupun kalimat sesuai dengan gambarnya.<sup>31</sup>

Studi Literatur mengatakan bahwa “ metode brainstorming dapat meningkatkan hasil belajar siswa,<sup>32</sup> Keterampilan dalam menulis suatu artikel ilmiah,<sup>33</sup> Kemampuan dalam berfikir secara kritis peserta didik pada pembelajaran tematik,<sup>34</sup> Peningkatan keterampilan berpendapat siswa pada pembelajaran tematik,<sup>35</sup> Terdapat kemampuan komunikasi matematis dan berfikir kritis matematik peserta didik.<sup>36</sup>

Kebaruan penelitian ini yaitu dengan adanya Media pembelajaran *flashcard*. *flash* (Kilasan) dan *card* (Kartu), jadi *flashcard* adalah salah satu media berbentuk kartu gambar terdori dari 2 sisi yaitu sisi depan serta sisi belakang. Pada sisi depan isinya terdiri dari gambar serta pada sisi belakang isinya penjelasan atau keterangan dari gambar, gambar dapat berupa foto dan lukisan tangan.<sup>37</sup> Sehingga dalam pembelajaran tersebut dapat membantu siswa atau peserta didik lebih faham tentang isi dan kejelasan materi yang sesuai dengan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka perlu dilakukan penelitian metode brainstorming terhadap hasil belajar siswa di MI Islamiyah Puter dengan judul “Pengaruh Metode Brainstorming berbantuan dengan Media *Flashcard* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas 3 di MI Islamiyah Puter.

---

<sup>31</sup> Nuraiha Nuraiha, “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur,” *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 40–50.

<sup>32</sup> Abdul Karim, “Penerapan Metode Brainstorming Pada Matapelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Di SMPN 4 Rumbio Jaya,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* V, no. 1 (2017): 3.

<sup>33</sup> Hariyadi Hariyadi, Al Ashadi Alimin, and Eti Ramaniyar, “Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah,” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 8, no. 2 (2019): 335.

<sup>34</sup> Zulkarnain Lubis, *Statistik Terapan Untuk Ilmu-Ilm Sosial Dan Ekonomi*, ed. Radhitya Indra Arhadi (Yogyakarta: CV Andi OffSet, 2021), 32.

<sup>35</sup> Kisti Khoerul Konit, *Digital Library* (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2019), 6.

<sup>36</sup> Eka Nurjanah, *Pendidikan Matematika* (FLampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022), 5.

<sup>37</sup> Budi Rahman and Haryanto Haryanto, “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2,” *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 134.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Metode Brainstorming Berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Kelas 3 MI Islamiyah ?
2. Bagaimana Pengaruh Metode Brainstorming Berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Kelas 3 MI Islamiyah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat memberitahukan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Bagaimana Penerapan Metode Brainstorming Berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Kelas 3 MI Islamiyah.
2. Mengetahui bagaimana Pengaruh Metode Brainstorming Berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Kelas 3 MI Islamiyah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan peningkatan kualitas pada proses pembelajaran, sehingga mampu memberikan kemanfaatan terhadap semua pihak. Apapun manfaat dari hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis antara lain.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuktikan hasil belajar siswa melalui penerapan metode brainstorming berbantuan media flashcard dan dijadikan sebagai suatu bahan informasi dalam pengembangan ilmu Pendidikan khususnya untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat atau ide dalam pembelajaran serta pembelajaran akan lebih bermakna dengan penerapan Metode pembelajaran Brainstorming dalam pembelajaran aqidah akhlak sehingga hasil belajar aqidah akhlak yang dicapai meningkat.

#### **b. Bagi Guru**

Memberikan gambaran kepada guru mengenai pengaruh Metode Brainstorming Berbantuan Media *Flashcard* terhadap hasil belajar Aqidah

Akhlak. Serta memberikan informasi kepada guru pentingnya Metode Brainstorming Berbantuan Media *Flashcard* pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

**c. Bagi Sekolah atau Lembaga**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang berarti bagi peningkatan mutu dan peningkatan dalam pencapaian tujuan maupun program pendidikan melalui proses belajar mengajar dalam peningkatan pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah atau Lembaga sehingga kualitas Pendidikan di sekolah meningkat.

**d. Bagi Peneliti**

Melalui penulisan skripsi ini peneliti dapat mendapatkan pengalaman tentang seberapa berpengaruhnya Metode Brainstorming Berbantuan Media *Flashcard* terhadap Hasil belajar khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

**E. Definisi Operasional**

1. Metode Pembelajaran Brainstorming adalah gagasan, pendapat atau informasi suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini Langkah-langkah brainstorming yang digunakan mengacu pada langkah orientasi, Analisa, hipotesis, pengamatan, sintesis dan verifikasi
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak lanjut suatu keberhasilan yang dimiliki peserta didik untuk mengukur hasil dalam proses pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian menggunakan aspek kognitif untuk peserta didik kelas III yaitu C1(Mengingat), C2(Memahami), C3(Menerapkan).C4 (Menganalisis).
3. Aqidah akhlak adalah suatu ilmu yang didasari dengan keyakinan dalam hati yang diamalkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan di kelas III pada materi Asmaul Husna dan Akhlak Terpuji

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi yaitu sebagai berikut :

**1. BAB I Pendahuluan**

Yaitu tentang pendahuluan yang di dalamnya berisi pembahasan: A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Definisi Operasional, F.Sistematika Pembahasan.

## **2. BAB II Landasan Teori**

Yaitu membahas tentang landasan teori yang didalamnya berisi tentang : A. Landasan Teori, B. Kajian Pustaka, C. Kerangka Konseptual, D. Hipotesis.

## **3. BAB III Metode Penelitian**

Yaitu membahas tentang model penelitian yang di dalamnya membahas tentang: A. Jenis dan Pendekatan Penelitian, B. Tempat dan Waktu Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, D. Sumber dan Jenis Data, E. Variabel dan Indikator Penelitian, F. Uji Validitas dan Realibilitas, G. Teknik Pengumpulan Data, H. Teknik Analisis Data.

## **4. BAB IV Hasil Penelitian**

Yaitu tentang hasil penelitian yang membahas tentang A. Deskripsi Umum Objek Penelitian, B. Data Hasil Penelitian.

## **5. BAB V Analisis dan Pembahasan**

Tentang analisis dan pembahasan, di dalamnya membahas tentang Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

## **6. BAB VI Penutup**

Yaitu penutup yang didalamnya berisi tentang A. Kesimpulan, B. Saran, dan diikuti dengan daftar pustaka dan lampiran.